

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 5 Padang

Henimar^{1*}, Reni Respita², Serli Diovani Teza³
^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang
*Email: imarheni723@gmail.com

Received: 14/01/2025 ; Revised: 20/01/2025 ; Accepted: 28/01/2025 ; Published: 10/02/2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp dan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas X. Sampel penelitian ini yaitu 78 siswa ditentukan melalui simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta uji t dan uji F. Hasil menunjukkan penggunaan WhatsApp berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan ($b=0,505$; $t=3,436$; $p=0,001$), motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan ($b=0,543$; $t=3,512$; $p<0,001$), dan keduanya secara simultan signifikan ($F=12,913$; $p<0,001$) dengan kontribusi penjelasan varians $R^2=0,656$. Rekomendasi penggunaan WhatsApp diarahkan sebagai media pembelajaran seperti grup kelas, berbagi materi, diskusi terstruktur dengan aturan penggunaan untuk mencegah distraksi, serta strategi penguatan motivasi berupa tujuan belajar, umpan balik, penguatan partisipasi untuk meningkatkan keaktifan. Penelitian lanjutan perlu menambah variabel di luar model serta memperluas sampel dan konteks sekolah.

Kata Kunci: Media Sosial Whatsapp, Motivasi Belajar, Keaktifan Siswa

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of WhatsApp social media use and learning motivation on students' activeness in Economics for Grade X at SMA Negeri 5 Padang. This research employed a quantitative design with a population of all Grade X students. The sample consisted of 78 students selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using multiple linear regression, along with t-tests and an F-test. The results indicate that WhatsApp use has a positive and significant effect on students' activeness ($b = 0.505$; $t = 3.436$; $p = 0.001$), learning motivation also has a positive and significant effect ($b = 0.543$; $t = 3.512$; $p < 0.001$), and both variables simultaneously have a significant effect ($F = 12.913$; $p < 0.001$), with an explained variance contribution of $R^2 = 0.656$. It is recommended that WhatsApp be utilized as a learning medium—such as class groups, sharing learning materials, and structured discussions—supported by usage rules to prevent distractions, and that motivation-strengthening strategies (learning goals, feedback, and participation reinforcement) be implemented to enhance student activeness. Future studies should include additional variables beyond the current model and expand the sample and school context.

Keywords: social media whatsapp learning motivation student activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dengan demikian pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi pada diri manusia. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan pendidikan lebih mudah tercapai ketika terjadi sinergi antara pemerintah, pendidik/sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam penyelenggaraan serta dukungan belajar peserta

didik (As'ad et al., 2024; Ratnasari & Nugraheni, 2024; Rahmawati & Masyitoh, 2024). Pendidikan yang berkualitas dipandang sebagai investasi utama untuk membentuk SDM unggul; kualitas SDM kemudian menjadi penopang daya saing, kesejahteraan, dan arah pembangunan nasional (Sudagung et al., 2019; Wahid et al., 2024; Nagel, 2020). Karena itu, proses pembelajaran yang baik dan dukungan lingkungan rumah–sekolah–masyarakat menjadi prasyarat lahirnya SDM berpendidikan yang mendorong kemajuan negara (Ratnasari & Nugraheni, 2024; Wahid et al., 2024).

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan setiap siswa secara langsung sehingga siswa menjadi pusat aktivitas belajar dan potensi (intelektual–emosional) dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Azis, 2018). Untuk menciptakan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, guru berperan penting sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran yang mengondisikan kelas agar siswa terlibat aktif (Priyanto & de Kock, 2021; Sari et al., 2022). Karena itu, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar tiap siswa sebagai dasar menyusun perencanaan, strategi, dan aktivitas pembelajaran yang relevan serta efektif dalam melibatkan semua siswa (Azrina & Prasetyo, 2023; Ferrary et al., 2024).

Menurut Sari, Karnati, & Ardin (2021) pengaruh penggunaan media sosial whatsapp dan motivasi belajar secara silmutan dan parsial terhadap keaktifan siswa. Penggunaan media sosial whatsapp dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan baik secara silmutan maupun parsial terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Wibowo (2016) keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang bersifat fisik dan non fisik agar menciptakan suasana kelas yang kondusif. Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karna keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang memberi kesempatan siswa untuk berpendapat, berdiskusi, melakukan tanya jawab, serta terlibat aktif dalam mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya (Safitri & Soraya, 2023; Priyanto & de Kock, 2021; Sari et al., 2022).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru ekonomi dan pengamatan selama program pendidikan lapangan lebih kurang lima bulan, peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Padang menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang maksimal mengikuti kegiatan pembelajaran. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang hanya duduk diam saja seperti patung bahkan ada yang tidur. Bukan hanya masalah itu saja tetapi masih ada masalah lainnya, seperti : main *handphone*, bercerita dengan teman di saat guru sedang menjelaskan materi dan mengajak teman untuk keluar dan bermain di luar, siswa tersebut menjadi malas belajar. Data keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini yang dilakukan survey pada tanggal 19 senin tahun 2024 pada Kelas X di SMA Negeri 5 Padang didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Survei Awal Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang

No	Indikator	Aktif	Tidak aktif	Jumlah
1	Melaksanakan tugas belajar	10 orang	25 orang	35
2	Mengeluarkan pendapat	7 orang	28 orang	35
3	Bertanya	8 orang	27 orang	35
4	Membaca	6 orang	29 orang	35
5	Berdiskusi	12 orang	23 Orang	35
6	Melatih kemampuan diri	8 orang	27 orang	35
7	Memperhatikan	9 orang	26 orang	35
8	Menerapkan kemapuan	13 orang	22 orang	35

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi, 2023

Berdasarkan tabel 1. diatas survei awal keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Padang, menunjukan bahwa siswa melaksanakan tugas belajar yang aktif sebanyak 10 orang, sementara yang tidak aktif 25 orang. Siswa yang aktif mengeluarkan pendapat sebanyak 7 orang, sementara yang tidak aktif sebanyak 28 orang. Siswa yang aktif bertanya sebanyak 8 orang, sedangkan yang tidak aktif sebanyak 27 orang. Siswa yang aktif dalam membaca sebanyak 6 orang, sementara yang tidak aktif dalam bertanya sebanyak 29 orang. Siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 12 orang, siswa yang tidak aktif berdiskusi sebanyak 23 orang. Siswa yang aktif melatih kemampuan diri sebanyak 8 orang, sementara siswa yang tidak aktif melatih kemampuan diri sebanyak 27 orang. Siswa yang aktif memperhatikan sebanyak 9 orang, dan siswa yang tidak aktif memperhatikan sebanyak 26 orang. Siswa yang aktif menerapkan kemampuan diri sebanyak 13 orang, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 22 orang. Sehingga terbukti dari keaktifan siswa yang mana masih banyak yang tidak aktif pada saat mata pelajaran ekonomi berlangsung.

Menurut Utari dkk (2018) penggunaan aplikasi whatsapp memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X. fitur-fitur Whatsapp. Seperti grup kelas, berbagi file, dan diskusi membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran ekonomi. Media sosial *WhatsApp* adalah kata yang mengandung banyak sekali arti dan didefinisi dengan pengertian yang tidak sama (Andih, 2018). Menurut Syarifhidayat (2017) *whatsapp* adalah merupakan sebuah aplikasi seluler lintas platform. Berbeda dengan aplikasi *Short Message Service* (SMS) yaitu fasilitas yang hanya bisa teks dan berbayar, maka aplikasi *WhatsApp* adalah gratis dan bisa mengirim tidak hanya dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, pesan video dan audio dalam jumlah tidak terbatas.

Terkait dengan fenomena yang sering terjadi dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial *whatsapp* dan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padang. Dalam penggunaan media sosial *whatsapp* adanya kecenderungan siswa untuk terlalu sering mengecek *whatsapp* diluar konteks pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Terkadang terjadi penyebaran informasi atau konten yang tidak relevan dengan pembelajaran didalam grup whatsapp kelas.

Motivasi belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu dikarenakan motivasi belajar siswa sangat rendah. Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Harahap (2020) motivasi belajar merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti minat, keingintahuan dan tujuan belajar, juga bersifat internal. Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dikemukakan di atas, sikap siswa termasuk faktor internal motivasi belajar yaitu psikologis. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 5 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Metode Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi. Adapun Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan jumlah yaitu 78 siswa. Teknik

analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS Versi 26 dan hipotesis di uji dengan menggunakan Uji t dan Uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai asymp.sig (2-tailed) diatas level of signifikan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-ample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		785
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Std Deviation	5,620770171
Most Extreme Differences	Absolute	,0733
	Positive	,0468
	Negative	-,0734
Test Statistik		,0731
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d} 1

Sumber : SPSS, versi 26

Nilai residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 78 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal dapat ternyata variabel yang berdistribusi normal tidak bertambah tetapi jika dilihat dari nilai *Asymp Sig* mengalami peningkatan.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel populasi data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat diliat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
VAR00001				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1,0501	131	58	,419	
,612	13	58	,834	
,612	13	32,876	,826	
,968	13	58	,493	

Sumber : SPSS, v26

Nilai signifikansi 0,419, maka $0,419 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini homogen.

Uji Linearitas

Hasilnya dipakai untuk memutuskan apakah analisis yang mensyaratkan hubungan linear layak digunakan, terutama regresi linear dan korelasi Pearson.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Sum of squares		mean	F	Sig.
X1between combined	1045,318	55,017	1,434	,147
X2 groups linearity	454,815	454,815	11,856	,001
Deviation from linearity	590,503	32,806	,855	,631
Whithin group	2225,054	38,363		
Total	3270,372			

Sumber : SPSS, v26

hubungan kedua variabel adalah sudah linear, sehingga dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut (normalitas dan linearitas), maka analisis data Nilai F Signifikansi P 0,855, 0,631 $P > 0,05$ dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis *product moment*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Uji Multikolineritas

Coefficientsa			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,505	1,337
	X2	,543	1,337

Sumber : SPSS, v26

Tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial *whatsaap* dan motivasi belajar) dikarenakan nilai VIF yang bernilai lebih kecil dari 10,00, dan nilai Tolerance yang bernilai lebih besar dari 0,10.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil uji uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	91,642	9,980	
	x1	,505	,147	,396
	x2	,543	,161	,374

Sumber : SPSS, v26

$$Y = : 91,642 + 0,505X_1 + 0,543X_2 + e$$

Dimana :

- 1) Konstanta sebesar 91,642 artinya jika tidak ada penggunaan media sosial *whatsapp* dan motivasi belajar ($X=0$) maka nilai keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang sebesar konstanta 91,642 satuan.
- 2) Koefisien penggunaan media sosial *whatsapp* 0,505. Koefisien bernilai positif artinya arah hubungan antara penggunaan media sosial *whatsapp* dengan keaktifan siswa positif. Jika penggunaan media sosial *whatsapp* naik satu satuan maka keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang naik sebesar 0,505 satuan.
- 3) Koefisien motivasi belajar 0,543. Koefisien bernilai positif artinya arah hubungan anatara motivasi belajar dengan keaktifan siswa positif. Jika motivasi belajar naik satu satuan maka keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang naik sebesar 0,543 satuan.

Uji t

Uji signifikan koefisien regresi (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara persial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Analisis Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	)	91,642	9,980		9,183	,000
	x1	,505	,147	,396	3,436	,001
	x2	,543	,161	,374	3,512	,000

Sumber : SPSS, v26

- a. Penggunaan media sosial *whatsapp* memiliki t-hitung (3,436) > t-tabel (1,9925) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial *whatsapp* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang.
- b. Motivasi belajar memiliki t-hitung (3,515) > t-tabel (1,9925) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_2 diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang.

Uji F

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Analisis Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Square	F	Sig.
1	Regression	837,706	2	418,853	12,913	,000 ^b
	Residual	2432,665	75	32,436		
	Total	3270,372	77			

Sumber : SPSS, v26

Nilai F hitung 12,913 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,72 (lihat lampiran tabel F) dan nilai probabilitas yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000^b lebih kecil dari α (5%). Hal ini berarti bahwa H_3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media sosial *whatsapp* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang dengan derajat keberhasilan 95% ($\alpha = 5\%$).

Uji Koefisien Determinasi

Fungsi koefisien determinasi adalah mengukur seberapa kuat model regresi menjelaskan variabilitas variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,706	,656	,636	5,69522	

Sumber : SPSS, v26

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,656. Hal ini berarti kontribusi pengaruh penggunaan media sosial *whatsapp* dan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang sebesar 65,60% sedangkan sisanya 34,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti kemampuan belajar, kompetensi dan lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsaap* Terhadap Keaktifan Siswa

Penggunaan media sosial *whatsapp* memiliki t-hitung (3,436) > t-tabel (1,9925) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,001<0,05. Hal ini bahwa H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang.

Penelitian tentang penggunaan media sosial WhatsApp pada anak usia sekolah ini dilakukan di siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang dengan jumlah responden sebanyak 78 responden. Penulis memberikan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan media sosial di kalangan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang, dan bagaimana pendapat orang tua mengenai hal tersebut. Jika kita memberikan pertanyaan yang menggunakan aplikasi WhatsApp tersebut tentu jawabannya akan berbeda dengan pemikiran para orang tua, begitu pula dengan guru. Dari keseluruhan responden yang di berikan pertanyaan oleh peneliti, semuanya memiliki smartphone. Mereka menyatakan alasan bahwa saat ini setiap orang harus memiliki smartphone untuk dapat melakukan komunikasi. Setiap harinya mereka melakukan komunikasi dengan individu satu dengan yang lainnya untuk membagikan informasi, dan lagi manusia merupakan makhluk sosial yang tentu saja mereka perlu bersosialisasi.

Sebagai manusia yang memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya. Sosialisasi ini dilakukan dapat berupa lisan maupun tulis, ke dalam bentuk komunikasi. Manusia tidak mampu untuk hidup sendiri, sehingga manusia perlu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Kemunculan teknologi computer dan internet saat ini telah mampu menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas. Saat berinteraksi dengan pengguna internet lainnya di dalam dunia internet, naluri manusia sebagai makhluk sosial muncu. Hal ini lah yang mendasari perlunya media online yang mampu mewadahi para pengguna internet. Dengan kebutuhan manusia yang semakin banyak dan beragam, maka media sosial pun makin berkembang ke arah spesifik ataupun bersifat umum. Disini para pengguna computer menemukan tempatnya untuk berkumpul secara online dengan sesama manusia lainnya, yang memiliki ketertarikan yang samaa pada satu atau beberapa buah hal. Bahkan umum terjadi saat ini sesuatu yang berawal dari media sosial mampu merambah keduni nyata, contohnya aksi solidaritas, diskusi belajar, kumpul komunitas, bahkan berdemo pun bisa terjadi hanya dengan menggunakan media sosial.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan mencoba meneliti pengaruh media sosial, motivasi belajar, keaktifan siswa. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Wibowo, 2016). Dapat disimpulkan, keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang bersifat fisik dan non fisik agar menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Safko & Brake (2009) menjelaskan bahwasannya media percakapan sendiri merupakan aplikasi berbasis *web* yang membuat produk dan transmisi konten berbentuk kata-kata, gambar, video dan audio menjadi mungkin dan mudah (Gumilar, 2015). Menurut (Saleh & Pitriani, 2018) media sosial adalah media yang di desain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dan dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens. Dari adanya pemaparan diatas maka dapat disimpulkan media sosial merupakan media untuk mempermudah komunikasi baik antar individu maupun kelompok untuk berbagi informasi maupun pengetahuan melalui media online dengan memanfaatkan teknologi internet.

Menurut (Eliaur, Issn, & Issn, 2017) WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan desain mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk e-mail, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar photo dan lain lain.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk membangkitkan semangat terhadap seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apa bila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa

Motivasi belajar memiliki t-hitung (3,515) > t-tabel (1,9925) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik itu berbeda beda. Pada aspek keaktifan dalam belajar, masih ada peserta didik yang hanya memperhatikan guru saja dan belum dapat aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat. Kemudian terdapat peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dan sudah berani mengemukakan pendapat walaupun masih kurang percaya diri. Lalu terdapat peserta didik yang hanya belum mampu rajin belajar secara mandiri. Kemudian hanya terdapat peserta didik yang keaktifan belajar peserta didik.

Peserta didik tersebut sudah mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah dan tepat waktu, namun terkadang masih mengeluh dan belum bisa menyelesaikan tugas secara mandiri. Lalu terdapat peserta didik yang sudah mampu mengerjakan tugas sesuai perintah, mandiri dan tepat waktu, namun terkadang masih mengeluh. Kemudian terdapat peserta didik yang dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya pada aspek ketekunan dalam belajar hanya mampu berusaha menyelesaikan tugas dengan benar dan belum. Kemudian terdapat peserta didik yang berusaha menyelesaikan tugas dengan benar dan tidak menunda saat mengerjakan tugas. Lalu terdapat peserta didik yang berusaha menyelesaikan tugas dengan benar, tidak menunda dalam mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah.

Terdapat peserta didik yang memperhatikan guru saat menjelaskan, duduk tertib dan tidak ramai, dan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Kemudian ada peserta didik yang memperhatikan guru saat menjelaskan, duduk tertib dan tidak ramai, tidak merasa jenuh, dan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan mencoba meneliti pengaruh media sosial, motivasi belajar, keaktifan siswa. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Wibowo, 2016).

Dapat disimpulkan, keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang bersifat fisik dan non fisik agar menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Safko & Brake (2009) menjelaskan bahwasannya media percakapan sendiri merupakan aplikasi berbasis *web* yang membuat produk dan transmisi konten berbentuk kata-kata, gambar, video dan audio menjadi mungkin dan mudah (Gumilar, 2015). Menurut (Saleh & Pitriani, 2018) media sosial adalah media yang di desain untuk memudahkan interaksi social yang bersifat interaktif dan dua arah. Media social berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens. Dari adanya pemaparan diatas maka dapat disimpulkan media social merupakan media untuk mempermudah komunikasi baik antar individu maupun kelompok untuk berbagi informasi maupun pengetahuan melalui media online dengan memanfaatkan teknologi internet.

Menurut (Elianur, Issn, & Issn, 2017) *whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan desain mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk e-mail, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar photo dan lain lain.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk membangkitkan semangat terhadap seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dala pembelajaran seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apa bila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktorf, baik berasal dari faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor ini menyebabkan siswa tidak mampun berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsaap* Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa

Diketahui nilai F hitung 12,913 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,72 dan nilai probabilitas yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000^b lebih kecil dari α (5%). Hal ini berarti bahwa H_3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media sosial *whatsaap* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Padang dengan derajat keberhasilan 95% (α =5%).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan mencoba meneliti pengaruh media sosial, motivasi belajar, keaktifan siswa. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Wibowo, 2016). Dapat disimpulkan, keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang bersifat fisik dan non fisik agar menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Safko & Brake (2009) menjelaskan bahwasannya media percakapan sendiri merupakan aplikasi berbasis *web* yang membuat produk dan transmisi konten berbentuk kata-kata, gambar, video dan audio menjadi mungkin dan mudah (Gumilar, 2015). Menurut Saleh & Pitriani (2018) media sosial adalah media yang di desain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dan dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens. Dari adanya pemaparan diatas maka dapat disimpulkan media sosial merupakan media untuk mempermudah komunikasi baik antar individu maupun kelompok untuk berbagi informasi maupun pengetahuan melalui media online dengan memanfaatkan teknologi internet.

Menurut Elianur (2017) WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan desain mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk e-mail, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar photo dan lain lain.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk membangkitkan semangat terhadap seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dala pembelajaran . seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apa bila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktorf, baik berasal dari faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor ini menyebabkan siswa tidak mampun berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Padang, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa dan menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan siswa selama belajar. Selain itu, penggunaan WhatsApp dan motivasi belajar secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa, sehingga keduanya perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendukung peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Darmawan Sudagung, Veronica Putri, Joy Evan, Ivan Sasiva, & Laras Putri Olifiani. (2019). Upaya Indonesia mencapai target Sustainable Development Goals bidang pendidikan di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (2014–2019). *Jurnal Polinter*, 5(1).
- As'ad, Nana Suyana, Jupriadi, & Marhamah. (2024). Sistem Pendidikan Nasional: Akses, equity, financing, monitoring dan evaluasi tinjaun kajian literasi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1).
- Azis, M. S. (2018). Aspek perkembangan manajemen pembelajaran: Active learning. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 157–188.
- Azrina, N., & Prasetyo, A. (2023). Profiling karakteristik peserta didik sebagai acuan perencanaan

- pembelajaran berdiferensiasi di SMAN Mumbulsari Jember. *JPA: Jurnal Parenting dan Anak*, 1(1), 1–13.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M., 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Rineka Cipta.
- Dwi Handayani Ratnasari, & Nursiwi Nugraheni. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Eliaur, C (2017) Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal As-Salam*, 1(2), 1–14.
- Ferrary, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikmah, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2024). Urgensi memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3985–3997. doi:10.31004/basicedu.v8i5.8708
- Gerlach. (2011). Teaching and Media A Systemic Approach. Dalam M.Azhar Arsyad. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- P. Julius F. Nagel. (2020). Peningkatan SDM Indonesia yang berdaya saing melalui pendidikan di era transformasi digital dan teknologi yang berkelanjutan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VIII 2020* (hlm. 31–38). Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Saleh, G., & Pitriani, R. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya “ Alone Together “, *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103 – 114
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media pembelajaran. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583–591. doi:10.36987/jes.v9i2.3042
- Summayyah Rahmawati, & Siti Masyitoh. (2024). Peran penting orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di tingkat MI/SD. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>
- Syarifhidayat, P.P, & Hendra Wicaksono (2018) Pemanfaatan aplikasi whatsapp (Wa) dikalangan Pelajar (Studi kasus Di Mts Almuddatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat) Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, 98–109.
- Uno, Hamzah B, A. N. M. (2022). Belajar Dalam Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Bumi Aksara. *Bumi Aksara*.
- Wahid, Fadliyani Nawir, & Ahmad Farhan. (2024). Kualitas sumber daya manusia sebagai aspek fundamental dalam menunjang perekonomian. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 330–341. <https://doi.org/10.53088/jeprs.v4i2.1169>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics Informatics, And Vocational Education)*, 1.2, 128–139.